

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer karena data diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara, berupa data subyek yang berupa kuesioner yang mana jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian yang diberikan secara langsung kepada responden. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar pada KPP Pratama di kota Bandar Lampung yaitu khususnya di Teluk Betung. Menurut data populasi yang diperoleh dari sistem administrasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebanyak 16.600.000 WP dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{16.600.000}{1 + 16.600.000 \times (0.1)^2}$$
$$n = 99,99$$
$$n = 100$$

Sehingga jumlah sampel yang mewakili populasi untuk diteliti adalah sebanyak 99,99 wajib pajak dan dibulatkan menjadi 100 responden. Untuk itu maka peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 124 kuesioner dan kuesioner yang kembali sebanyak 100 kuesioner maka kuesioner yang dapat diolah sebanyak 100 kuesioner.

Tabel 4.1
Data Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
Kuesioner yang disebar	124	100%
Kuesioner yang kembali	104	84%
Kuesioner yang tidak kembali	20	16%
Kuesioner yang rusak atau gugur	4	3%
Kuesioner yang diolah	100	81%
Tingkat pengembalian	84%	

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

4.1.2 Karakteristik Data Responden

Deskripsi responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama di kota Bandar Lampung yaitu khususnya di Teluk Betung. Deskripsi responden dalam penelitian ini yaitu merupakan wajib pajak orang pribadi (WPOP). Berikut ini merupakan hasil dari kuesioner yang telah dibagikan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan jenis kelamin responden

Hasil dari kuesioner yang peneliti bagikan menunjukkan bahwa sejumlah 50 orang berjenis kelamin laki – laki dengan persentase sebesar 50% dan 50 orang berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 50% yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki – Laki	50	50%
Perempuan	50	50%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

2. Berdasarkan usia responden

Hasil dari kuesioner yang peneliti bagikan menunjukkan bahwa sejumlah 7 orang berusia < 21 Tahun dengan persentase sebesar 7% ,52 orang berusia 21 s.d. 30 Tahun dengan persentase sebesar 52% , 38 orang berusia 31 s.d. 40 Tahun dengan persentase 38% , dan 3 orang berusia > 41 Tahun yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
< 21 Tahun	7	7%
21 s.d. 30 Tahun	52	52%
31 s.d. 40 Tahun	38	38%
>41 Tahun	3	3%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

3. Berdasarkan jenjang pendidikan responden

Hasil dari kuesioner yang peneliti bagikan menunjukkan bahwa sejumlah 25 orang berjenjang pendidikan SMA atau SMK , 17 orang berjenjang pendidikan Diploma III (D3) , dan 58 orang berjenjang pendidikan Sarjana I (S1) yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SMA atau SMK	25	25%
Diploma III (D3)	17	17%
Sarjana I (S1)	58	58%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

4.2 Hasil dan Analisis Data

Analisis data yang peneliti lakukan yaitu menggunakan uji statistik deskriptif dengan cara yakni uji statistik deskriptif, uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas, dan yang terakhir yaitu melakukan pengujian hipotesis penelitian ini dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Untuk data yang akan diteliti terdiri dari variabel bebas yaitu kewajiban kepemilikan NPWP, pemeriksaan pajak, penagihan pajak, dan modernisasi sistem administrasi perpajakan serta variabel terikat yaitu penerimaan pajak. Hasil dari analisis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari tiga variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara menyeluruh (simultan) dengan uji F, secara sebagian (parsial) dengan uji t, dan untuk mengetahui variabel mana yang lebih dominan dalam hal pengaruh terhadap penerimaan pajak.

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini memperoleh hasil pada variabel bebas yaitu pertama pada kewajiban kepemilikan NPWP (X_1) yaitu nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 50. Dan nilai *mean* sebesar 35,76 dan nilai *std. deviation* sebesar 10,78637. Kedua pada pemeriksaan pajak (X_2) yaitu nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 75. Dan nilai *mean* sebesar 52,67 dan nilai *std. deviation* sebesar 10,25144. Ketiga pada penagihan pajak (X_3) yaitu nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 50. Dan nilai *mean* sebesar 39,45 dan nilai *std. deviation* sebesar 7,06303. Keempat pada modernisasi sistem administrasi perpajakan (X_4) yaitu nilai minimum sebesar 22 dan nilai maksimum sebesar 40. Dan nilai *mean* sebesar 34,13 dan nilai *std. deviation* sebesar 3,38939. Dan hasil pada variabel terikat yaitu penerimaan pajak (Y) yaitu nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 30. Dan nilai *mean* sebesar 22,83 dan nilai *std. deviation* sebesar 7,66344 yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KKN	100	13,00	50,00	35,7600	10,78637
PMP	100	28,00	75,00	52,6700	10,25144
PNP	100	23,00	50,00	39,4500	7,06303
MSAP	100	22,00	40,00	34,1300	3,38939
PP	100	2,00	30,00	22,8300	7,66344
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 22, 2021

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas pada penelitian ini secara keseluruhan dikatakan valid dikarenakan semua hasil uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil	Keterangan
KKN1	0,922	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
KKN2	0,876	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
KKN3	0,862	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
KKN4	0,854	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
KKN5	0,790	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
KKN6	0,930	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
KKN7	0,905	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
KKN8	0,910	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
KKN9	0,876	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid

KKN10	0,895	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PMP11	0,786	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PMP12	0,720	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PMP13	0,691	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PMP14	0,721	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PMP15	0,720	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PMP16	0,748	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PMP17	0,804	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PMP18	0,810	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PMP19	0,697	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PMP20	0,721	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PMP21	0,737	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PMP22	0,718	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PMP23	0,778	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PMP24	0,733	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PMP25	0,723	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PNP26	0,807	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PNP27	0,849	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PNP28	0,839	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PNP29	0,741	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PNP30	0,825	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PNP31	0,772	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PNP32	0,732	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PNP33	0,740	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid

PNP34	0,645	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PNP35	0,648	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
MSAP36	0,345	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
MSAP37	0,441	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
MSAP38	0,643	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
MSAP39	0,693	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
MSAP40	0,813	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
MSAP41	0,785	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
MSAP42	0,672	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
MSAP43	0,633	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PP44	0,908	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PP45	0,940	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PP46	0,938	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PP47	0,935	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PP48	0,937	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
PP49	0,931	0,195	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 22, 2021

4.2.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dikatakan bahwa setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dikatakan konsisten atau reliabel yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil	Keterangan
Kewajiban Kepemilikan NPWP (X ₁)	0,789	Cronbach's Alpha > 0,7	reliabel
Pemeriksaan Pajak (X ₂)	0,767	Cronbach's Alpha > 0,7	reliabel
Penagihan Pajak (X ₃)	0,778	Cronbach's Alpha > 0,7	reliabel
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X ₄)	0,757	Cronbach's Alpha > 0,7	reliabel
Penerimaan Pajak (Y)	0,819	Cronbach's Alpha > 0,7	reliabel

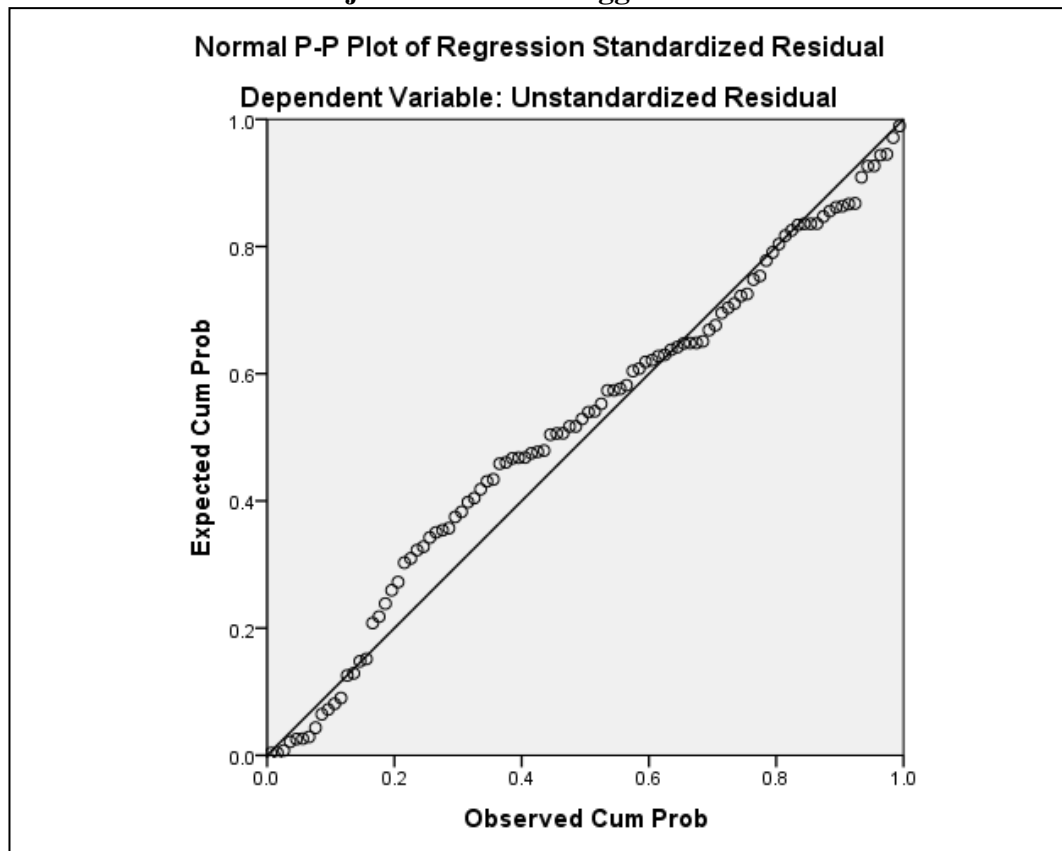
Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 22, 2021

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pada penelitian ini layak untuk digunakan yang dapat dilihat dari plot yang menyebar di sekitar garis diagonal serta plotnya menyebar mengikuti arah dari garis diagonal yang ditunjukkan pada Gambar 4.1 sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-Plot



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 22, 2021

Hasil dari uji normalitas statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa nilai signifikan senilai $0,281 > 0,05$ sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dalam penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.67380220	
Most Extreme Differences	Absolute	.098	
	Positive	.057	
	Negative	-.098	
Test Statistic		.098	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.281 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.269
		Upper Bound	.292

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 22, 2021

4.2.3.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini memperoleh hasil pada variabel bebas yaitu pertama pada kewajiban kepemilikan NPWP (X_1) dengan nilai *tolerance* sebesar $0,701 > 0,10$ atau sama dengan nilai VIF sebesar $1,427 < 10$ maka dapat dikatakan bahwa variabel kewajiban kepemilikan NPWP (X_1) tidak ada multikolonieritas. Kedua pada pemeriksaan pajak (X_2) dengan nilai *tolerance* sebesar $0,844 > 0,10$ atau sama dengan nilai VIF sebesar $1,185 < 10$ maka dapat dikatakan bahwa variabel pemeriksaan pajak (X_2) tidak ada multikolonieritas. Ketiga pada penagihan pajak (X_3) dengan nilai *tolerance* sebesar $0,857 > 0,10$ atau sama dengan nilai VIF sebesar $1,427 < 10$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penagihan pajak (X_3) tidak terjadi multikolonieritas. Keempat pada modernisasi sistem administrasi perpajakan (X_4) dengan nilai *tolerance* sebesar $0,719 > 0,10$ atau sama dengan nilai VIF sebesar $1,390 < 10$ maka dapat dikatakan bahwa variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan (X_4) tidak terjadi multikolonieritas yang ditunjukkan pada Tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
KKN	,391	,053	,550	7,362	,000	,701	1,427
PMP	,261	,051	,349	5,129	,000	,844	1,185
PNP	,268	,073	,247	3,653	,000	,857	1,167
MSAP	-,067	,167	-,030	-,404	,687	,719	1,390

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 22, 2021

4.2.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kewajiban kepemilikan NPWP, pemeriksaan pajak, penagihan pajak, dan modernisasi sistem administrasi perpajakan dengan nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti bahwa keempat variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	398,008	65,324		6,093	,000
KKN	-1,852	1,018	-,201	-1,819	,072
PMP	-1,766	,969	-,182	-1,821	,072
PNP	-,008	,019	-,044	-,439	,661
MSAP	-,083	,049	-,183	-1,686	,095

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 22, 2021

4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil dari uji regresi linier berganda pada penelitian ini menunjukkan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -13.178 + 0,3917X_1 + 0,261X_2 + 0,268X_3 - 0,067X_4 + e$$

Model persamaan regresi, nilai konstan sebesar -13,178 menjelaskan bahwa Kewajiban kepemilikan NPWP (X_1), pemeriksaan pajak (X_2), penagihan pajak (X_3), dan modernisasi sistem administrasi perpajakan (X_4) maka akan terjadi penurunan penerimaan pajak konstan sebesar -13,178.

Koefisien regresi variabel kewajiban kepemilikan NPWP (X_1) sebesar 0,391 artinya pengaruh kewajiban kepemilikan NPWP (X_1) terhadap penerimaan pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,391 dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.

Koefisien regresi variabel pemeriksaan pajak (X_2) sebesar 0,261 artinya pengaruh pemeriksaan pajak (X_2) terhadap penerimaan pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,261 dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.

Koefisien regresi variabel penagihan pajak (X_3) sebesar 0,268 artinya pengaruh penagihan pajak (X_3) terhadap penerimaan pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,268 dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.

Koefisien regresi variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan (X_4) sebesar -0,067 artinya pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan (X_4) terhadap penerimaan pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,067 dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap yang ditunjukkan pada Tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-13.178	5.521		-2.387	.019
MSAP	-.067	.167	-.030	-.404	.687
PNP	.268	.073	.247	3.653	.000
PMP	.261	.051	.349	5.129	.000
KKN	.391	.053	.550	7.362	.000

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 22, 2021

4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) pada penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,612 atau 61,2% pengaruh antara variabel bebas yaitu Kewajiban kepemilikan NPWP (X_1), pemeriksaan pajak (X_2), penagihan pajak (X_3), dan modernisasi sistem administrasi perpajakan (X_4) terhadap variabel terikat yaitu penerimaan pajak (Y). Dan sisanya 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.792 ^a	.628	.612	4.77118

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 22, 2021

4.2.4.3 Hasil Uji F

Hasil dari uji f pada penelitian ini memperoleh hasil berupa nilai koefisien signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya penelitian ini dapat dilanjutkan

karena nilainya $< 0,05$ sehingga model ini dinyatakan layak untuk diteliti yang ditunjukkan pada Tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3651.512	4	912.878	40.101	.000 ^b
	Residual	2162.598	95	22.764		
	Total	5814.110	99			

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 22, 2021

4.2.4.4 Hasil Uji t

Hasil uji t pada penelitian ini memperoleh hasil pada hipotesis pertama (H_1) pada kewajiban kepemilikan NPWP (X_1) dengan nilai t_{hitung} sebesar $7,362 > t_{hitung}$ sebesar $1,98525$ maka secara individual kewajiban kepemilikan NPWP (X_1) berpengaruh terhadap penerimaan pajak (Y). Demikian pula diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_{a1}

Hipotesis kedua (H_2) pada pemeriksaan pajak (X_2) dengan nilai t_{hitung} sebesar $5,129 > t_{hitung}$ sebesar $1,98525$ maka secara individual pemeriksaan pajak (X_2) berpengaruh terhadap penerimaan pajak (Y). Demikian pula diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_{a2}

Hipotesis ketiga (H_3) pada penagihan pajak (X_3) dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,653 > t_{hitung}$ sebesar $1,98525$ maka secara individual penagihan pajak (X_3) berpengaruh terhadap penerimaan pajak (Y). Demikian pula diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_{a3}

Hipotesis keempat (H_4) pada modernisasi sistem administrasi perpajakan (X_4) dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,404 < t_{hitung}$ sebesar $1,98525$ maka secara individual modernisasi sistem administrasi perpajakan (X_4) tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak (Y). Demikian pula diperoleh nilai signifikan sebesar $0,687 >$

0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_{a4} yang ditunjukkan pada Tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-13,178	5,521		-2,387	,019
KKN	,391	,053	,550	7,362	,000
PMP	,261	,051	,349	5,129	,000
PNP	,268	,073	,247	3,653	,000
MSAP	-,067	,167	-,030	-,404	,687

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 22, 2021

4.2.5 Pembahasan Hipotesis

4.2.5.1 Pengaruh Kewajiban Kepemilikan NPWP Terhadap Penerimaan Pajak

Dari hasil pengujian hipotesis di atas diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) diterima sehingga hasilnya terdapat pengaruh signifikan antara kewajiban kepemilikan NPWP terhadap penerimaan pajak. Yang mana hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Irna Febriyanti (2013) bahwa kewajiban kepemilikan NPWP berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak yang dapat dijelaskan bahwa semakin banyak kepemilikan NPWP di masyarakat khususnya yang terdaftar di KPP Teluk Betung maka secara langsung akan meningkatkan penerimaan pajak negara karena wajib pajak yang memiliki NPWP wajib untuk melakukan membayar pajak terhutang dan melaporkan pajak tersebut ke KPP sesuai dengan lokasi KPP pada NPWP. Dan apabila tidak melaksanakan ketentuan tersebut maka sesuai peraturan UU perpajakan yang berlaku, maka wajib pajak akan dikenakan sanksi administrasi yang berdampak pada penambahan penerimaan negara dalam bidang perpajakan.

4.2.5.2 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Dari hasil pengujian hipotesis di atas diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis pertama (H_2) diterima sehingga hasilnya terdapat pengaruh signifikan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak. Yang mana hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Irna Febriyanti (2013) bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak yang dapat dijelaskan bahwa semakin seringnya fiskus melakukan pemeriksaan pajak kepada Wajib Pajak maka dengan demikian akan berdampak positif bagi penerimaan negara dibidang perpajakan karena perhitungan dan pembayaran pajak yang dilakukan secara mandiri oleh Wajib Pajak akan semakin lebih tepat dan jauh dari penggelapan pajak. Dan apabila terdapat temuan fiskus pada saat dilakukan pemeriksaan pajak kepada Wajib Pajak yang tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan UU perpajakan yang berlaku maka akan diterbitkan sanksi administrasi serta denda yang mana hal tersebut akan menambah penerimaan negara dibidang perpajakan.

4.2.5.3 Pengaruh Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Dari hasil pengujian hipotesis di atas diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis pertama (H_3) diterima sehingga hasilnya terdapat pengaruh signifikan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak. Yang mana hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Irna Febriyanti (2013) bahwa penagihan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak yang dapat dijelaskan bahwa penagihan pajak oleh fiskus dilakukan dikarenakan ada tindakan Wajib Pajak yang tidak menyetorkan dan melaporkan pajak sesuai peraturan UU perpajakan yang berlaku sehingga untuk menegakkan peraturan pemerintah tersebut guna menambah pendapatan negara untuk pembangunan maka akan dilakukan penagihan pajak tersebut. Dan hal tersebut jelas akan berdampak pada peningkatan dan penambahan penerimaan negara dibidang perpajakan.

4.2.5.4 Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Penerimaan Pajak

Dari hasil pengujian hipotesis di atas diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis pertama (H_4) ditolak sehingga hasilnya tidak terdapat pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap penerimaan pajak. Yang mana hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Afin Okiyanto (2018) bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak yang dapat dijelaskan bahwa dengan semakin meningkatkan sistem pembayaran serta pelaporan perpajakan yang ada saat ini maka tidak diikuti dengan meningkatnya minta masyarakat Indonesia yang sesuai dengan peraturan UU perpajakan untuk mendaftarkan diri ke KPP atau kantor pajak sebagai Wajib Pajak.